

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini akan mencakup penjelasan tentang *hegemonic masculinity* sebagai ideologi gender dominan yang tercermin melalui karakter tokoh laki-laki dalam Webtoon *Terlalu Tampan*, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan deskripsi mengenai hal tersebut. Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti menggunakan analisis dari Roland Barthes dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis terhadap teks.

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian analisis dalam pembahasan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotika dengan model analisis semiotika Roland Barthes dalam menganalisis unsur-unsur representasi *hegemonic masculinity* dalam Webtoon *Terlalu Tampan*. Terdapat 16 panel dalam 3 episode yang dipilih peneliti dan menggambarkan terkait konstruksi mengenai *hegemonic masculinity* dalam struktur patriarki.

Penelitian ini menggambarkan kompleksitas persoalan gender yang terus bergerak seiring perkembangan zaman. Penelitian ini menyajikan temuan yang mengungkapkan kontinuitas dalam representasi tentang laki-laki bahwa pesan maskulinitas masih terus hadir dalam media, walaupun dalam bentuk yang lebih subtil. Fenomena ini menunjukkan bahwa media, khususnya dalam bentuk webtoon bergenre komedi seperti Webtoon *Terlalu Tampan*, menjadi sarana yang

mampu mengkomunikasikan pesan-pesan mengenai superioritas dan stereotip mengenai laki-laki.

Representasi adalah gambaran yang mewakili sesuatu hal, pada webtoon ini representasi dapat dilihat dari analisis sintagmatik dan 5 kode pembacaan yang telah dianalisis. Melalui analisis kode hermeneutik yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkapkan berbagai representasi dan deskripsi yang menggambarkan *hegemonic masculinity* sebagai sebuah ideologi gender dominan dalam struktur patriarki. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tokoh laki-laki dalam Webtoon *Terlalu Tampan* mewakili atribut-atribut maskulinitas yang dianggap superior dan ideal. Karakter *Pak Archewe* dan *Mas Okis* melambangkan citra ideal dari *hegemonic masculinity* dalam cerita. Hal ini tercermin dalam tindakan dan sikap mereka.

Representasi webtoon *Terlalu Tampan* tetap mengandung mitos bahwa laki-laki diharapkan untuk mencapai standar tertentu yang menjadikan mereka lebih baik atau superior daripada perempuan. Dalam konteks ini, laki-laki sering dihubungkan dengan atribut-atribut seperti keberanian, ketegasan, citra ideal penampilan fisik yang menarik, dan dominasi.

Dalam teori hegemoni Gramsci, dijelaskan bahwa terdapat suatu kesepakatan yang terbentuk melalui proses negosiasi antara kelas-kelas yang berkuasa dengan kelas yang berada dalam posisi subordinasi. Konsensus ini berarti adanya kesepakatan atau persetujuan bersama terhadap nilai-nilai, ideologi, dan norma-norma tertentu dalam masyarakat. Representasi-representasi dari kelas yang berada dalam posisi subordinat muncul sebagai hasil dari proses ini. Representasi

ini dapat berupa cara pandang, gagasan, atau citra-citra yang mencerminkan pandangan kelompok dominan atas kelompok yang didominasi. Dalam Webtoon *Terlalu Tampan*, juga terdapat representasi dari kelas subordinat yaitu perempuan dan laki-laki lain yang tidak memenuhi standar *hegemonic masculinity*.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Webtoon "Terlalu Tampan" merepresentasikan *hegemonic masculinity* sebagai ideologi gender dominan melalui karakter tokoh laki-laknya. Representasi ini mencakup konstruksi dan penegasan norma-norma maskulinitas yang dominan, seperti ketegasan, keberanian, dominasi, dan superioritas laki-laki terhadap laki-laki lain yang lebih inferiori dan perempuan. Dalam konteks webtoon ini, *hegemonic masculinity* juga terkait dengan ideologi patriarki dan kapitalisme yang mempengaruhi konstruksi maskulinitas dalam masyarakat.

5.2. Saran

Penelitian ini tentunya belum sempurna. Ada beberapa saran yang dirangkum ke dalam tiap bentuk yaitu saran teoritis, saran praktis dan saran sosial. Saran-saran ini dapat diajukan kepada beberapa pihak seperti diri sendiri, institusi, dan pihak lainnya.

5.2.1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dengan tema sejenis dengan penelitian ini, seperti menggunakan analisis semiotika Roland barthes, membahas mengenai konsep *hegemonic masculinity*, maupun penelitian tentang permasalahan gender lainnya

pada webtoon, diharapkan dapat menjadi rujukan dan semakin banyak menemukan mitos maupun ideologi terkait dengan representasi *hegemonic masculinity* dalam berbagai konteks. Diharapkan juga para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian ini, seperti menganalisis pemaknaan khalayak dengan melakukan wawancara dengan khalayak yang pernah membaca webtoon tersebut,

Penelitian ini dapat menyumbang pemikiran dan mengundang penelitian komparatif dengan menganalisis representasi maskulinitas dalam webtoon lain yang memiliki tema atau *genre* yang serupa. Pendekatan ini akan membantu membandingkan dan melihat perbedaan dalam representasi gender dalam berbagai konteks media, serta mengidentifikasi pola yang muncul dan pemahaman lebih mendalam tentang konstruksi gender dalam webtoon secara umum.

5.2.2. Saran Praktis

Bagi para pelaku industri media, terutama di bidang komik dan webtoon, termasuk para komikus, hendaknya dapat berperan dalam mendorong representasi alternatif terkait maskulinitas dalam karya-karya yang dihasilkan. Seperti menggambarkan karakter laki-laki dengan sifat-sifat yang lebih inklusif, mengeksplorasi variasi identitas maskulinitas, dan menghindari memperkuat stereotip dan citra yang sempit. Ini dapat membantu dalam membentuk persepsi yang lebih positif dan inklusif terhadap maskulinitas di kalangan pembaca. Dengan menyajikan karakter laki-laki yang beragam, komikus juga dapat membantu memecah stereotip dan menciptakan narasi yang lebih inklusif. Diharapkan komikus juga dapat

menghindari memperkuat hubungan yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta menghindari normalisasi perilaku yang merugikan perempuan. Dengan demikian, komikus dapat membantu mengurangi reproduksi ideologi patriarki dalam karya-karyanya.

Bagi penulis Webtoon *Terlalu Tampan*, diharapkan pada karya selanjutnya untuk menciptakan keberagaman karakter dan gambar ilustrasi. Hal ini meliputi keberagaman dalam hal penampilan fisik, latar belakang budaya, orientasi seksual, identitas gender, *setting* lokasi, *setting* waktu, dan lain sebagainya. Dengan menyajikan gambar ilustrasi dan karakter yang lebih beragam dan detail, pembaca dapat mengetahui dan memaknai latar belakang maupun narasi yang ditampilkan pada gambar dan teks secara lebih mendalam.

5.2.3. Saran Sosial

Peneliti merekomendasikan pembentukan komunitas diskusi online atau offline yang membahas isu-isu seputar maskulinitas dan representasi laki-laki dalam media, termasuk webtoon. Komunitas semacam ini dapat memberikan ruang bagi pembaca untuk saling berbagi pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan tentang bagaimana representasi tersebut mempengaruhi persepsi mereka terhadap maskulinitas dan gender secara umum.

Kepada pembuat webtoon atau platform media, diharapkan untuk mengembangkan dan mempromosikan konten alternatif yang menghadirkan representasi yang lebih inklusif tentang laki-laki dan maskulinitas. Ini dapat melibatkan kerjasama dengan pembuat webtoon, penulis, dan ilustrator untuk

menciptakan cerita dan karakter yang beragam, mengeksplorasi spektrum maskulinitas, dan menggambarkan hubungan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Selain itu, penting untuk pembaca webtoon agar mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap media yang mereka konsumsi. Dalam hal ini, saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan literasi media, keterampilan analisis, dan pemahaman tentang konstruksi gender dalam media. Hal ini dapat dilakukan contohnya dengan mempertanyakan narasi dan representasi yang disajikan, serta menyadari pengaruhnya terhadap persepsi dan pemahaman mereka tentang maskulinitas.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Proses dalam penelitian ini berdasarkan dengan pengalaman langsung peneliti, dan terdapat keterbatasan yang dialami. Keterbatasan ini hendaklah menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan interpretasi peneliti sendiri untuk menganalisis data yang terdapat pada Webtoon *Terlalu Tampan*. Tentunya penelitian ini masih memiliki kekurangan untuk menggambarkan bagaimana *hegemonic masculinity* yang sesungguhnya terjadi dalam webtoon. Mengingat banyaknya variasi maskulinitas yang berbeda di tiap kebudayaan. Penelitian ini menganalisis makna dan tanda, maka perbedaan hasil

antar penelitian serupa pun akan berbeda dikarenakan interpretasi dan konteks kebudayaan yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada makna tanda-tanda untuk mengungkapkan representasi *hegemonic masculinity* yang ditampilkan melalui tokoh utama laki-laki dalam Webtoon *Terlalu Tampan*. Maka dari itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi konteks bagaimana pesan-pesan dalam webtoon itu dibuat dari sudut pandang penulis dan pemaknaan khalayak yang pernah membaca webtoon tersebut.